BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting diberikan kepada setiap individu, karna melalui suatu pendidikan semua potensi atau kemampuan yang ada pada setiap individu akan tersalurkan dan berkembang dengan baik apabila di stimulus dengan baik. Pada dasarnya untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang baik, maka hal tersebut perlu melalui pendidikan sejak usia dini karna anak usia dini merupakan dimana masa yang sangat baik untuk didik, daya ingat anak masih sangat kuat dan apabila kita memberikan pendidikan sejak dini maka pendidikan yang kita berikan akan melekat didiri setiap anak.

Menurut Anita, 2010 : 4, Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang ituakan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas dari sinilah berawal kemandirian dari seorang anak yang nantinya tumbuh kembangnya menjadi potensial. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membina manusia agar menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mana didalamnya terdapat anak yang berumur 4-6 tahun. Pendidikan prasekolah adalah bentuk pendidikan yang diselenggrakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak serta menstimulus seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Masitoh Dkk (2005) bahwa taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Kurikulum (2004 : 3) bahwa anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Salah satu kemampuan anak usia Taman Kanak-kanak yang sangat penting untuk dikembangkan yaitu sikap Kemandirian. Kemandirian untuk anak sangat penting untuk dilatih sejak dini, hal ini agar anak dapat melakukan suatu kegiatan dimana anak tersebut tidak perlu meminta bantuan orang lain dan anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan anak mampu mempersiapakan diri untuk memasuki pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Menurut Hiban dalam Sari (2009) anak mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejakteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Kemandirian (autonomi) menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2001 : 130) adalah sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak , mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta meyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan.

Anak dapat dikatakan mandiri ketika anak tersebut dapat menjadi sosok pribadi yang yang dapat menjadi diri sendiri dan anak dapat melakukan sesuatu dengan tidak bergantung pada orang lain yang ada disekelilingnya. hal ini sejalan dengan Lerner dalam Ilmaeti (2009) bahwa kemandirian menunjuk pada kesempatan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak , tidak bergantung pada orang lain, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.

Siswanto (2010 : 52) pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan diri kepada orang lain. Hal ini sependapat dengan Tim Pusataka Familia (2006 : 33) menyatakan bahwa kemandirian yang sebaiknya dimiliki oleh anak-anak bukan berarti anak harus sendirian atau tidak membutuhkan orang lain, tetapi mandiri artinya, apapun yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan tidak tergantung pada apa yang dipikirkan , dirasakan, dan dilakukan orang lain.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada giliranya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Steinberg (Desmita : 184) kemandirian berbeda dengan tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.

Sikap mandiri bagi peserta didik sangatlah harus diperhatikan, hal ini akan sangat berpengaruh bagi kehidupan anak dimasa akan datang. Hal ini sejalan dengan Desmita (2012 : 189) mengatakan pentingnya kemandirian bagi peserta didik , dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik.

Ali dan Asrori (2004: 118) menyatakan perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus lingkungan selain oleh potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.sedangkan Sartini (Lia, 2011) mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Ayah Bunda (1998 : 48) istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu memakai baju sendiri, menalikan sepatu sendiri, atau makan sendiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga psikologis, seperti mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta sikap-sikap lain yang mengacu kepada keberanian seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri. Sedangkan menurut Havighurts (Gunarsa, 1986) tugas-tugas perkembangan pada anak bersumber pada tiga hal, yaitu; kematangan fisik, rangsangan atau tuntutan dari masyrakat, dan norma pribadi mengenai aspirasi-aspirasinya.

Menurut Fatimah (2008:141) mengatakan mandiri sering disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab apa yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bacharudin (2008: 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Departemen pendidikan Nasioanal (2009, Amalia) mengemukakan karakteristik kemandirian anak usia 5-6 yaitu : Kemampuan makan sendiri, dapat memakai sepatu dengan lengkap termasuk memitakan tali sepatu dan mengencangkan tali ikat pinggang, dapat membuka kancing baju, dapat mandi

sendiri tanpa pengawasan, dapat membersihkan ingus sendiri, dapat memotong kuku sendiri.

Hasil observasi yang dilaksanakan dibeberapa Taman Kanak-kanak masih banyak anak yang yang belum bisa dikatakan mandiri, hal ini dilihat dari sikap anak yang masih tergantung pada guru maupun orang tuanya, seperti : anak masih meminta bantuan ketika membersihkan diri, masih meminta bantuan dalam berpakaian, meminta bantuan dalam buang air besar dan kecil, anak masih meminta bantuan ketika makan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Ikhlas. dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B guru mempunyai program yaitu program pembiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari disekolah. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Siskandar (2003) bahwa program kegiatan di prasekolah seharusnya menanamkan dan menumbuhkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan oleh anak pada setiap harinya, maka pendidik dapat mengajarkan secara bertahap dan berkesinambungan serta konsisten dilakukan.

Kemandirian sangat penting untuk anak yang akan memasuki pendidikan ketingkat Sekolah Dasar,mengembangkan kemandirian pada anak sekolah memeliki peran yang sangat penting, dalam mengembangkan perilaku pada anak diharapkan nantinya anak akan terbiasa hidup mandiri dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Maka hal ini inilah yang melatarbelakangi penulis mengambil judul " **PROFIL KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B TK AL-IKHLAS".** Hal ini melatar belakangi penulis mengambil judul tersebut karna penulis ingin mengetahui seberapa besar perkembangan kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak di TK Al-Ikhlas yang memiliki program pembiasaan untuk mengembangkan kemandirian anak seperti : pembiasan menyimpan sepatu pada tempatnya, menyimpan tas, mencuci tangan, membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya, mengambil makanan sendiri, dan membersihkan diri sendiri ketika buang air besar dan kecil. Alasan mengambil sampel di kelompok B karna anak kelompok B akan segera memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu tingkat sekolah dasar (SD), karna program-program kemandirian sangat berpengaruhi bagi kesiapan anak untuk memasuki jenjang

pendidikan berikutnya. Sebagai contoh masih sering ditemukan anak pada usia Sekolah Dasar (SD) masih ditunggu oleh orang tua diluar kelas, masih meminta bantuan ketika makan, masih meminta bantuan ketika buang air besar dan kecil, masih meminta bantuan ketika memakai pakaian, dan anak masih meminta bantuan ketika memakai sepatu dan menalikan sepatu sendiri. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hurlock (1980 : 111) yaitu :

> 'Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai saat belajar untuk belajar keterampilan. Apabila anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, dimana perkembangan kemampuannya sudah memungkinkan untuk melakukan berbagai hal, dan berkembangnya keinginan pada diri anak untuk mandiri, maka anak tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membuat perumusan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah. Pernyataan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Kemandirian Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas ?
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru kepada Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas untuk mengembangkan kemandirian anak ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemandirian Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil kemandirian Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja telah dilakukan guru kepada Anak Kelom pok B TK Al-Ikhlas untuk mengembangkan kemandirian siswa.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemandirian Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

1. Umum

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan sebagai literatur ilmiah yang dapat dijadikan sumber ataupun bahan kajian, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini karena penelitian ini berkaitan dengan "Profil Kemandirian Anak Kelompok B TK Al-Ikhlas".

2. Khusus

a) Bagi orang tua untuk memberikan pengetahuan atau wawasan kepada setiap orang bahwa pentingnya pendidikan prasekolah untuk anak mereka sebelum memasuki sekolah dasar.

b) Bagi guru sebagai bahan pertimbangan tenaga pendidik untuk terus meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik di Taman Kanak-kanak.

c) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari V Bab.

Bab I Pendahuluan, meliputi berisi latar belakang penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan definisi operasional variabel.

Bab II Membahas teori-teori yang berkaitan dengan kemandirian taman kanak-kanak.

Bab III Metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembehasan, pada bagian ini diuraikan latar belakang berdirinya lembaga pendidikan TK Al-Ikhlas, profil kemandirian siswa kelompok B TK Al-Ikhlas, upaya guru TK Al-Ikhlas dalam mengembangkan kemandirian siswa kelompok B, kendala yang dihadapi guru mengembangkan kemandirian siswa kelompok B, pembahasan.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, pada bagian ini akan dibahas mengenai kesmpulan hasil penelitian, dan rekomendasi bagi yayasan, guru, dan peneliti selanjutnya.